

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa yang paling berharga bagi ibu dan bayi adalah saat setelah melahirkan. Pendampingan bayi baru lahir yang dilakukan ibu akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan optimal melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) karena kandungan gizi sempurna pada ASI sesuai dengan kebutuhan untuk tumbuh kembang yang optimal pada bayi (Sutanto et al., 2018).

Pemberian ASI merupakan hal yang mudah namun terkadang sulit dilakukan karena beberapa keadaan dari eksternal ibu sehingga mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Beberapa keadaan seperti penolakan bayi untuk menyusui, adanya kondisi fisik pada puting yang luka jadi ibu sulit menyusui, pengaruh social dan budaya tentang ASI dan tentunya pengaruh lingkungan dan pemberian dukungan dari keluarga dan suami, sehingga berdampak pada memberikan ASI pada bayi (Lubis, 2014).

Salah satu faktor utama pendorong ASI adalah dukungan suami, dukungan suami bukan hanya sekedar memberikan dukungan dalam bentuk kalimat saja tetapi lebih pada perhatian, perlakuan yang diberikan oleh suami kepada ibu menyusui. Suami akan membantu ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dengan memberikan makanan bergizi, membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mendengarkan berbagai kesulitan istri saat menyusui hal itu dapat membuat ibu bahagia. Apabila ibu bahagia akan merangsang reaksi serotonin dan menghasilkan hormon oksitosin sehingga mengeluarkan ASI (Astrii Faradillah Anka, 2017).

Anggraini 2016, Sari et al., 2019, Kusumawati 2020 memaparkan bahwa dukungan suami merupakan faktor pendukung yang bersifat emosional. Sekitar 80% sampai 90% produksi ASI ditentukan oleh keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleksi oksitosin ibu yang juga dipengaruhi oleh pikiran, perasaan dan sensasi. Apabila hal tersebut meningkat akan memperlancar pengeluaran ASI. Salah satu dukungan suami yaitu *breastfeeding father* dimana

dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam keberhasilan proses menyusui, serta akan memberikan rasa percaya diri terhadap ibu menyusui (Anggraini 2016, Sari et al., 2019, Kusumawati 2020).

Dalam memberikan edukasi khususnya asuhan ibu menyusui, diperlukan media untuk alat bantu dalam edukasi serta keterampilan bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan dan masyarakat. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu *booklet*. *Booklet* adalah buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya tentang kesehatan yang ditunjukkan untuk sasaran yang dapat membaca. *Booklet* dinilai lebih efisien meningkatkan pengetahuan karena akan membantu responden mengingat setengah dari keseluruhan materi yang akan terlupa setelah disampaikan secara verbal lebih dari 5 menit waktu penyampaian informasi. Adapun kelebihan media *booklet* adalah Dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri, dapat dipelajari isinya dengan mudah, mudah untuk dibuat, diperbanyak, dan disesuaikan, dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah (Katmawati Septa et al., 2021). Manfaat *booklet* antara lain bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yaitu dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan dan KIE. Adapun manfaat bagi masyarakat yaitu memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat mengenai dukungan suami terhadap pengeluaran ASI, khususnya pada ibu menyusui. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa *booklet* dengan judul “Dukungan Suami Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Menyusui Dengan Media *Booklet*”.